

## Mendidik Anak dengan Kasih Sayang

Betapa tidak, keterbatasan kemampuan membuat mereka sangat butuh bantuan orang dewasa. Terlebih dari orang tua mereka, dimana keseharian dilalui bersama. Pun orang tua adalah yang Allah beri amanah untuk mendidik dan mengasuh mereka.

Di dalam agama Islam, kasih sayang terhadap anak kecil merupakan sikap terpuji yang sangat ditekankan. Rasulullah dalam banyak hadist mengajarkannya kepada kita. Sebutlah peristiwa yang dinukilkan oleh Abu Hurairah, beliau berkata:

“Rasulullah mencium Hasan bin ‘Ali. Ketika itu di dekat beliau ada Al-Aqra’ bin Habis AT-Tamimiy sedang duduk. Maka dia berkata, ‘Aku punya 10 anak, namun aku belum pernah mencium seorang pun dari mereka’ Beliau lantas melihatnya kemudian bersabda, “Barang siapa yang tidak menyayangi, maka dia tidak akan disayangi.” (H.R Al-Bukhari dalam Al Adabul Mufrad no.91 dishahihkan oleh Syaikh Al-ALbani dalam Shahih Al Adabul Mufrad)

Dalam kesempatan yang lain, bahkan beliau memberi ancaman bagi orang yang tidak menyayangi anak kecil. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah juga, bahwa Rasulullah bersabda:

“Barang siapa tidak menyayangi anak kecil kami dan tidak mengetahui hak orang tua diantara kami, maka dia bukan termasuk golongan kami.” (H.R Al-Bukhari dalam Adabul Mufrad no. 353 dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahih Al Adabul Mufrad. Dan masih banyak teladan dari beliau dalam masalah ini. Sehingga sangat mengherankan tatkala kita mendengar ada orang tua yang tega menelantarkan anaknya. Bahkan tak sedikit pula mereka yang tega menyakiti dan menyiksa darah daging dan buah hatinya. Entah karena kesalahan anak atau alasan ini. Tidakkah perih hati mereka melihat anak-anaknya merasa kesakitan? Tidakkah tersisa perasaan sayang terhadap buah hati dalam jiwa mereka?

Memang anak yang bersalah –dan ini wajar muncul dari mereka-orang tua diperbolehkan menghukumnya. Namun meski menghukum, hendaknya orang tua tetap melakukannya dengan kasih sayang. Hendaknya hukuman itu sifatnya pengajaran bukan penyiksaan. Yaitu hukuman

yang bertujuan agar anak tahu kesalahan mereka dan berusaha untuk tidak mengulangnya. Bukan hukuman membabi buta yang justru menumbuhkan kebencian pada diri anak terhadap orang tua. Kita berlindung kepada Allah dari hal demikian.

Sehingga, semestinya orang tua menjadi seorang pendidik yang baik. Memberikan teladan kepada anak-anak dalam tutur kata dan perbuatan. Menginginkan kebaikan ada pada diri dan anak-anak mereka, dalam wujud memberikan pendidikan dengan kasih sayang. Hendaknya orang tua ingat, bahwa nanti mereka akan ditanya tentang apa yang mereka berikan terhadap anak-anak.

Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya Allah akan menanyai setiap pemimpin tentang apa yang dipimpinnya. Apakah dia menjaga, atau menyia-nyakannya. Sampai-sampai seseorang akan ditanya tentang keluarganya.” (H.R An-Nasa’I dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam Silsilah Ash-Shahihah no. 1636)

Semoga Allah memberi petunjuk kepada kita agar bisa mendidik kita dengan sebaik-baiknya. Amin. Wallahu a’alm bish shawab. (Majalah Tashfiah edisi 15. 2012. Amanah:Mutiaranya yang Kian Langka. Temanggung: Ponpes Darul Atsar.)

Dapatkan eBook dan e-article lainnya di blog:

[www.thedarmogandul.wordpress.com](http://www.thedarmogandul.wordpress.com)

Terima Kasih dan Semoga Bermanfaat

Dar Almady